

# OPTIMALISASI KECERDASAN LINGUISTIK ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK LKIA II PONTIANAK SELATAN

**Restiana, Muhamad Ali, Dian Miranda**

Program Studi Pendidikan Guru PAUD FKIP UNTAN, Pontianak

Email: restiana.paud@yahoo.co.id

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sekaligus mendeskripsikan bagaimana guru mengoptimalkan kecerdasan linguistik aspek menyimak, menulis, membaca dan berbicara pada anak usia 5-6 tahun di TK LKIA II Pontianak Selatan. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi dengan alat pengumpul data berupa pedoman observasi, panduan wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian dan pembahasan penelitian kecerdasan linguistik aspek menyimak sudah optimal, menulis belum optimal, membaca belum optimal dan berbicara sudah optimal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kecerdasan linguistik pada anak usia 5-6 tahun di TK LKIA II Pontianak Selatan masih perlu ditingkatkan lagi, karena ada dua aspek yang masih belum optimal, baik dari guru mengoptimalkan kecerdasan linguistik anak maupun perkembangan kecerdasan linguistik anak.

**Kata Kunci: Optimalisasi, Kecerdasan Linguistik**

**Abstract:** This research was aimed to know and describe how teachers optimized aspects of linguistic intelligence; observing, writing, reading, and speaking to children age 5-6 years in kindergarden LKIA II south Pontianak. The technique of data collecting were interview, observation, and documentation. The result of the research and discussion in aspect of linguistic intelligence are observation and speaking are optimum, writing and speaking are not optimum. It can be concluded that the intelligence linguistik in children age 5-6 years in kindergarden LKIA II South Pontianak still needs to be improved further, because there are two aspects that are still not optimum, either from teachers optimum linguistic intelligence of children and the development of linguistic intelligence of children.

**Key Words: Optimisation, Linguistic Intelligence**

Setiap anak manusia dilahirkan dengan membawa sejumlah potensi yang diwariskan dari generasi sebelumnya yang masih harus dikembangkan. Dimana potensi bawaan seorang anak tidak saja berisi kemampuan yang berhubungan dengan fisik (postur tubuh dan pertumbuhan organ-organ fisik), tetapi juga berhubungan dengan psikis. Yurastien (2009:6) menyatakan bahwa, kecerdasan seorang anak ditentukan oleh berbagai faktor. Faktor keturunan

merupakan salah satu yang memengaruhi kecerdasan anak. Namun, hal ini tidaklah mutlak. Justru faktor lingkunganlah yang lebih banyak berpengaruh terhadap perkembangan kecerdasan anak, disamping faktor asupan gizi (untuk mendukung pembentukan sel-sel otak). Sujiono (2009:185) menjelaskan bahwa, Kecerdasan linguistik adalah kecerdasan dalam mengolah kata, atau kemampuan menggunakan kata secara efektif baik secara lisan maupun tulisan. Orang yang cerdas dalam bidang ini dapat berargumentasi, meyakinkan orang, menghibur, atau mengajar dengan efektif lewat kata-kata yang diucapkannya. Kecerdasan ini memiliki 4 keterampilan yaitu: menyimak, membaca, menulis dan berbicara. Dengan demikian, dalam menilai dan menstimulasi kecerdasan anak, orang tua dan guru selayaknya dengan jeli dan cermat dalam merancang sebuah kegiatan yang dapat mengoptimalkan kecerdasan linguistik anak. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan di Taman Kanak-kanak LKIA II Pontianak Selatan selama melaksanakan praktek pengalaman lapangan (PPL), peneliti menemukan bahwa anak-anak di kelas B sangat suka bercerita baik itu mengenai pengalamannya ataupun saudara-saudaranya, dan ketika ibu guru bercerita anak sangat senang mendengarkan cerita dan suka bertanya sebelum ceritanya selesai dibacakan. Di kelas B anak-anak juga cepat dalam menirukan bunyi kosakata baru yang ibu guru sebutkan dan apabila bosan dengan kegiatan yang ibu guru berikan anak-anak malah suka membuka-buka buku cerita yang tersedia di rak buku. Maka dari itu di dalam penelitian ini peneliti ingin melihat bagaimana optimalisasi kecerdasan linguistik pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak LKIA II Pontianak Selatan.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Sesuai dengan pendapat Nawawi (2012:67) menyatakan bahwa metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/ melukiskan, keadaan subyek/ obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Hal ini dikarenakan peneliti dalam memaparkan dan mendeskripsikan hasil penelitian tidak menggunakan angka-angka dan statistik. Sugiyono (2014:15) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Lokasi penelitian adalah di TK LKIA II Pontianak Selatan tepatnya di kelas B, dengan subjek 1 orang guru kelompok B dan 17 anak usia 5-6 tahun di kelas B. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi dengan alat pengumpul data berupa pedoman observasi, panduan

wawancara dan dokumentasi. Dan akan di uji keabsahan datanya dengan triangulasi teknik dan waktu. Sugiyono (2014:372) menyatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Baru kemudian akan di analisis data, Sugiyono (2014:335) menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan , dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpul data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Adapun analisis data yang akan dilakukan adalah dengan *Data Collection* (koleksi data/ pengambilan data), *Reduksi Data (Data Reduction)*, *Penyajian Data (Data Display)*, dan *Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing / Verification)*

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. Guru sudah mengoptimalkan aspek menyimak pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak LKIA II Pontianak Selatan karena guru sudah melakukan kegiatan membacakan cerita, mengajak anak mendengarkan lagu anak-anak, dan memberikan anak perintah sederhana.
2. Guru belum mengoptimalkan aspek membaca pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak LKIA II Pontianak Selatan karena guru melakukan kegiatan memberikan anak buku bacaan yang sesuai dan berikan alat tulisnya, dan mengenalkan anak pada buku cerita bergambar, tetapi tidak mengajarkan anak membaca label.
3. Guru belum mengoptimalkan aspek menulis pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak LKIA II Pontianak Selatan karena guru melakukan kegiatan mengajarkan anak menghubungkan titik-titik dan menyimpan seluruh tulisan anak, tetapi tidak mengajarkan anak untuk menuliskan cerita kembali, tidak mengajarkan anak membuat surat sederhana, dan tidak mengajarkan anak mencoret-coret.
4. Guru sudah mengoptimalkan aspek berbicara pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak LKIA II Pontianak Selatan karena guru sudah melakukan kegiatan mengajak anak berbicara, mengajarkan anak untuk bernyanyi, melatih dan memotivasi anak untuk mengungkapkan pendapatnya dengan bahasa yang baik, meminta anak menceritakan pengalamannya di sekolah atau tempat bermainnya, meminta anak mengulangi kata-katanya bila ia berkata tidak jelas sehingga ia dapat mengucapkannya dengan jelas, dan mengajak anak bermain tebak-tebakan.
5. Perkembangan kecerdasan linguistik pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak LKIA II Pontianak Selatan.

a. Menyimak

Kemampuan anak mendengarkan cerita dan kemampuan anak memiliki daya ingat yang kuat terhadap informasi yang diterima sudah optimal, karena sudah ada 12 anak dari 17 anak yang berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik.

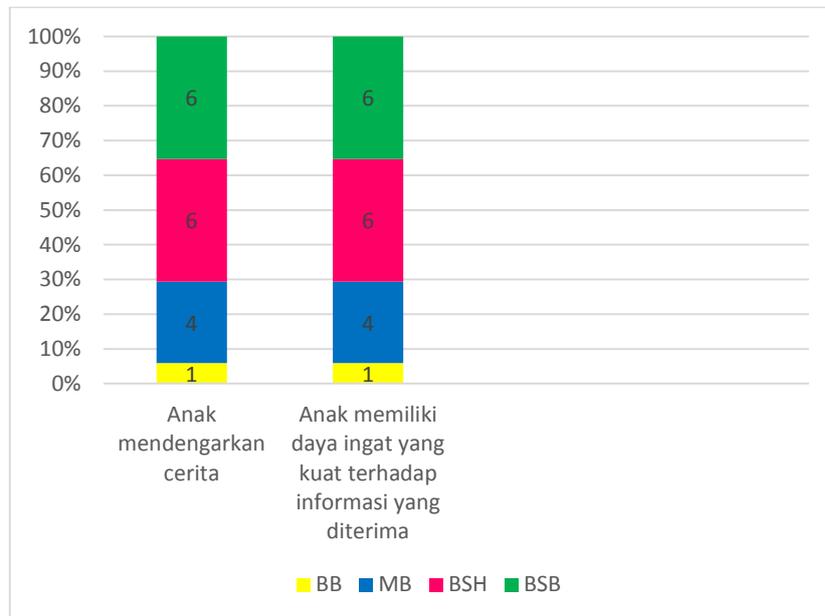


Diagram 1  
Menyimak

Dari diagram menyimak diatas memperlihatkan bahwa dari kegiatan anak mendengarkan cerita dan anak memiliki daya ingat yang kuat terhadap informasi yang di terima sudah ada 6 anak atau 35% dari 17 anak yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan ada 6 anak atau 35% dari 17 anak yang Berkembang Sangat Baik (BSB), walaupun masih ada 4 anak atau 24% dari 17 anak yang Mulai Berkembang (MB), dan ada 1 anak atau 6% dari 17 anak yang Belum Berkembang (BB).

b. Membaca

Kemampuan anak mengeja dengan mudah, kemampuan anak membaca tulisan dan kemampuan anak membaca tulisan dan gambar masih belum optimal, karena dari kegiatan anak mengeja dengan mudah dan anak membaca tulisan masih ada 1 anak yang belum berkembang dan 10 anak yang baru mulai berkembang dari 17 anak, sedangkan untuk kegiatan anak membaca tulisan dan gambar masih ada 1 anak yang belum berkembang dan 12 anak yang baru mulai berkembang dari 17 anak.

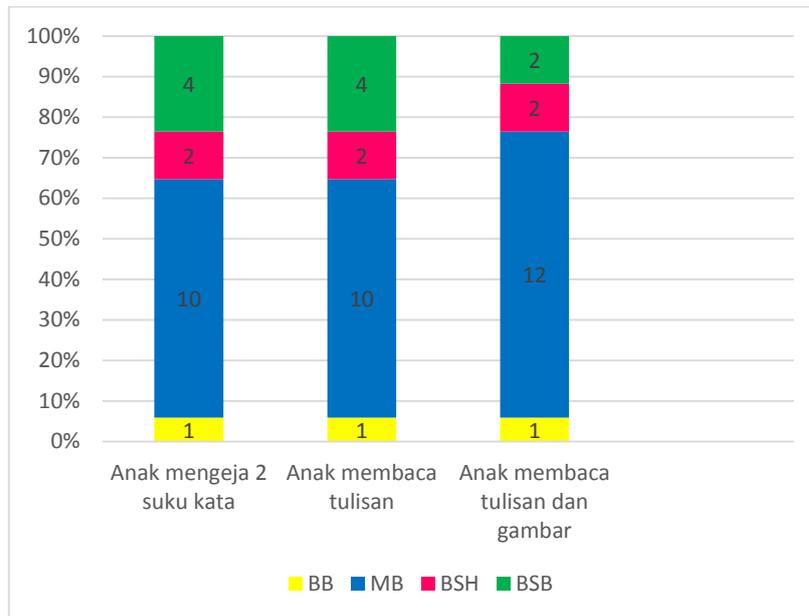


Diagram 2  
Membaca

Dari diagram membaca diatas memperlihatkan bahwa dari kegiatan anak mengeja 2 suku kata dan anak membaca tulisan ada 2 anak atau 12% dari 17 anak yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan ada 4 anak atau 24% dari 17 anak yang Berkembang Sangat Baik (BSB), tetapi ada 1 anak atau 6% dari 17 anak yang Belum Berkembang (BB), dan masih ada 10 anak atau 58% dari 17 anak yang Mulai Berkembang (MB). Sedangkan dari kegiatan anak membaca tulisan dan gambar dapat diketahui bahwa ada 2 anak atau 12% dari 17 anak yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan ada 2 anak atau 12% dari 17 anak yang Berkembang Sangat Baik (BSB), tetapi ada 1 anak atau 6% dari 17 anak yang Belum Berkembang (BB), serta ada 12 anak atau 70% dari 17 anak yang Mulai Berkembang (MB).

c. Menulis

Kemampuan anak menulis dan kemampuan anak menulis dengan baik dan hasilnya bagus masih belum optimal, karena dari kegiatan anak menulis masih ada 1 anak yang belum berkembang dan 8 anak yang baru mulai berkembang dari 17 anak, sedangkan dari kegiatan anak menulis dengan baik dan hasilnya bagus masih ada 1 anak yang belum berkembang dan 10 anak yang baru mulai berkembang dari 17 anak

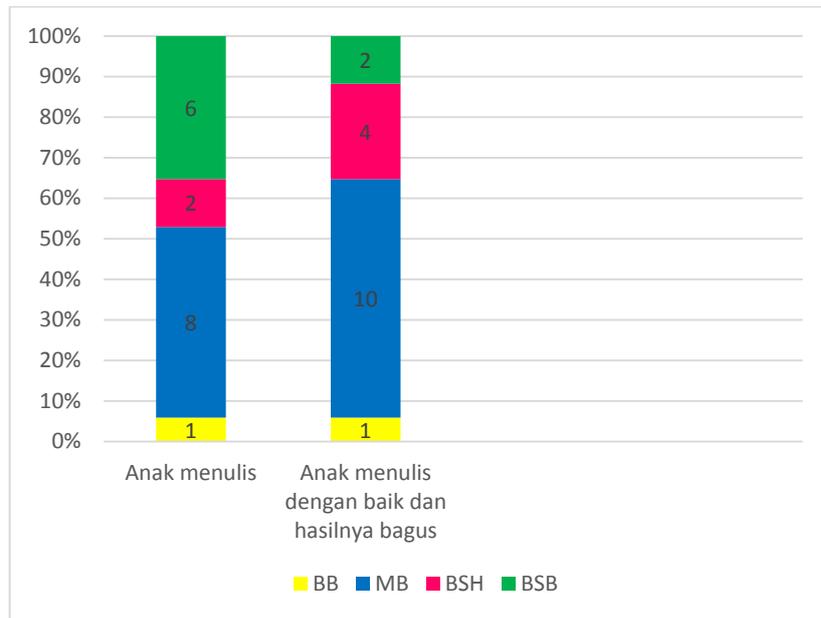


Diagram 3  
Menulis

Dari diagram menulis di atas memperlihatkan bahwa dari kegiatan anak menulis ada 2 anak atau 12% dari 17 anak yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan ada 6 anak atau 35% dari 17 anak yang Berkembang Sangat Baik (BSB), tetapi masih ada 1 anak atau 6% dari 17 anak yang Belum Berkembang (BB), dan ada 8 anak atau 47% dari 17 anak yang Mulai Berkembang (MB). Dan dari kegiatan anak menulis dengan baik ada 4 anak atau 24% dari 17 anak yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan ada 2 anak atau 12% dari 17 anak yang Berkembang Sangat Baik (BSB), tetapi ada 1 anak atau 6% dari 17 anak yang Belum Berkembang (BB), serta ada 10 anak atau 58% dari 17 anak yang Mulai Berkembang (MB).

d. Berbicara

Kemampuan anak bercerita, kemampuan anak cepat menirukan kosakata baru yang diajarkan padanya dan kemampuan anak piawai dalam hal berbicara dengan orang lain sudah optimal, karena sudah ada 13 anak dari 17 anak yang berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik.

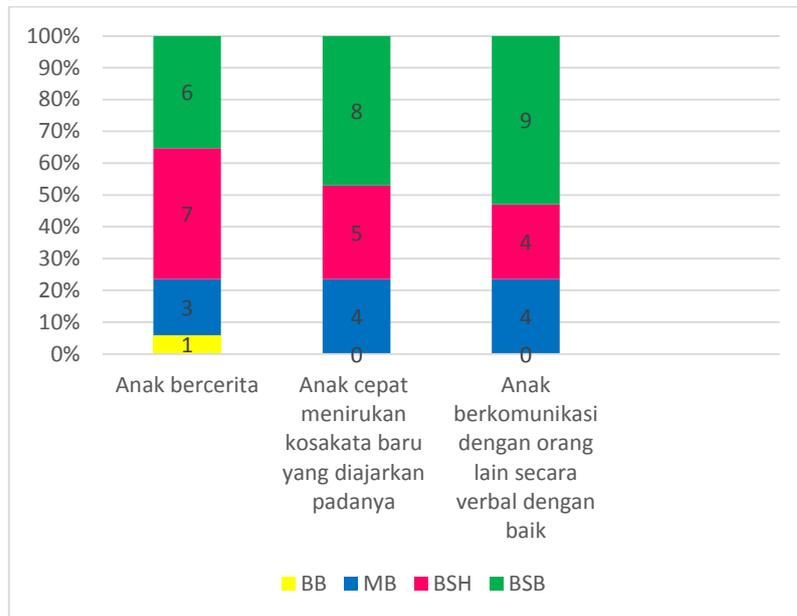


Diagram 4  
Berbicara

Dari diagram berbicara di atas memperlihatkan bahwa dari kegiatan anak bercerita sudah ada 7 anak atau 41% dari 17 anak yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan ada 6 anak atau 35% dari 17 anak yang Berkembang Sangat Baik (BSB), walaupun ada 1 anak atau 6% dari 17 anak yang Belum Berkembang (BB), serta 3 anak atau 18% dari 17 anak yang Mulai Berkembang (MB). Dari kegiatan anak cepat menirukan kosakata baru yang diajarkan padanya sudah ada 5 anak atau 29% dari 17 anak yang Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan ada 8 anak atau 47% dari 17 anak yang Berkembang Sangat Baik (BSB), walaupun ada 4 anak atau 24% dari 17 anak yang Mulai Berkembang (MB). Dan dari kegiatan anak berkomunikasi dengan orang lain secara verbal dengan baik sudah ada 4 anak atau 24% dari 17 anak yang Mulai Berkembang (MB), dan ada 9 anak atau 52% dari 17 anak yang Berkembang Sangat Baik (BSB), walaupun ada 4 anak atau 24% dari 17 anak yang Mulai Berkembang (MB).

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan mengenai optimalisasi kecerdasan linguistik pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak LKIA II Pontianak Selatan, masih perlu ditingkatkan lagi, karena dari empat aspek ada dua aspek yang masih belum optimal, baik dari guru mengoptimalkan kecerdasan linguistik anak maupun perkembangan kecerdasan linguistik anak.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti ingin memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi guru yaitu, pada aspek menyimak guru diharapkan lebih menarik lagi dalam menyampaikan cerita agar

anak cepat menangkap pesan yang disampaikan sehingga semua anak aspek menyimaknya berkembang optimal, pada aspek membaca guru diharapkan untuk mengajarkan anak membaca label agar guru bisa mengoptimalkan kecerdasan linguistik anak sehingga aspek membaca anak bisa berkembang menjadi optimal, pada aspek menulis guru diharapkan untuk mengajarkan anak untuk mencoret-coret, mengajarkan anak untuk menuliskan cerita kembali dan mengajarkan anak untuk membuat surat sederhana agar guru bisa mengoptimalkan kecerdasan linguistik anak sehingga aspek menulis anak bisa berkembang menjadi optimal, dan pada aspek berbicara guru diharapkan lebih rajin lagi dalam memotivasi anak untuk mengungkapkan pendapatnya agar semua anak aspek berbicaranya berkembang optimal.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Nawawi, Hadari. (2013). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sugiyono. (2014). **Metode Penelitian Pendidikan**. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Yuliani Nurani. (2009). **Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini**. Jakarta: Indeks.
- Yuriastien, Effiana, Daisy Prawitasari, & Ayu Bulan Febry. (2009). **Games Therapy untuk Kecerdasan Bayi & Balita**. Jakarta: Wahyu Media.